

PERANAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK PADA KELUARGA NELAYAN

Lisa Megawati, Nuraini Asriati, Rustiyarso

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

E-mail : Lisa.megawati92@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan orang tua dalam pendidikan anak (Studi Kasus pada Keluarga nelayan di Desa Sungai Jaga B Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang). Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan alat pengumpulan data berupa panduan observasi, panduan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan peranan orang tua dalam pendidikan anak pada keluarga nelayan di Desa Sungai Jaga B Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang belum terlaksana dengan baik, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti laksanakan membuktikan bahwa orang tua dari keluarga nelayan belum melaksanakan peranannya dalam pendidikan agama, sosial dan akhlak.

Kata Kunci: Peranan Orang Tua, Pendidikan Anak, Keluarga Nelayan

Abstrack: The purpose of this research is to know parent role of children education (in case of fisherman family in Sungai Jaga B village, Sungai Raya sub-district, Bengkayang Province). In this research used qualitative approach with descriptive method. The data collection technique used is observation technique, interview, and study documentation, with a gatherer data in the form of guide observation, interview guide, and documentation. The result of this research shows parent role of children education in fisherman family in Sungai Jaga B village, Sungai Raya sub-district, Bengkayang Province not going well. Based on the results of the observation, interview, and documentation have researchers that parent of fisherman family not yet do their role religion education, social, and moral.

Keywords : *parent role, children education, fisherman family*

Orang tua merupakan tempat dimana anak memperoleh pendidikan. Keluarga juga mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia, terbentuknya keluarga untuk memperoleh kepentingan yang sama (Triyo Suprayitno, 2010:117). Orang tua sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak memiliki peranan untuk dapat memberikan pendidikan awal sebagai bekal pengalaman untuk anak-anak mereka. Peranan orang tua sangat penting bagi pendidikan anak-anak karena orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku anak sebab seorang anak akan meniru sikap dan perilaku ayah dan ibunya.

Secara kodrat ayah dan ibu diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri sebagai orang tua. Karena naluri ini, timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, sehingga secara moral keduanya mempunyai tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing anak mereka. Seorang anak akan tumbuh dengan baik apabila dia memperoleh pendidikan yang baik secara informal. Pendidikan didalam keluarga diperoleh anak dari pendidikan yang diberikan oleh orang tua. Hal ini dapat dilihat dari hubungan yang terjadi antar anggota keluarga dalam kegiatan sehari-hari.

Dalam meningkatkan bangsa yang berkualitas, diperlukan pembangunan pendidikan yang didasari dengan tingginya mutu pendidikan. Setiap anak memerlukan pendidikan yang layak untuk meningkatkan taraf hidup sehingga secara nyata memerlukan suatu lembaga yang mampu meningkatkan pendidikan anak dalam pendidikan keluarga. Orang tua tidak boleh menganggap bahwa pendidikan keluarga didalam keluarga itu tidak penting karena dasar yang utama yang harus orang tua berikan kepada anak adalah pendidikan didalam keluarga.

Dimana pendidikan keluarga adalah pendidikan yang tidak mempunyai bentuk program yang jelas dan resmi. Sebagai media penerapan pendidikan didalam keluarga bagi anak, sebuah keluarga harus mampu memberikan kenyamanan untuk bisa memudahkan dan membantu anak dalam menerima pengajaran yang diberikan oleh orang tua. Orang tua harus mampu memperhatikan dan memberikan contoh bagi anak dalam bertingkah laku melalui aktifitas sehari-hari. Orang tua didalam keluarga bertanggung jawab untuk memperhatikan tumbuh kembang anak, mengawasi perkembangan anak serta mengajarkan nilai-nilai agama, akhlak dan sosial bagi anak. Sebagaimana yang diungkapkan Triyo Suprayitno (2010: 117) bahwa, "keluarga merupakan institusi sosial yang bersifat universal multifungsional".

Namun kenyataannya sekarang ini masih ditemukan pendidikan didalam keluarga nelayan yang belum berjalan dengan baik. Pendidikan didalam keluarga dinilai berhasil dan berjalan dengan baik semua tergantung pada orang tua masing-masing, apabila pendidikan didalam keluarga tidak berhasil, itu karena orang tua yang belum mampu untuk memenuhi peranan sebagai pendidik. Hal ini dapat dilihat dari pendidikan agama. Anak sering melupakan untuk melaksanakan sholat, mengaji dan TPA. Dimana orang tua didalam keluarga sangatlah penting dalam mengajarkan anak dalam pendidikan agama. kurangnya waktu dan perhatian orang tua yang berprofesi sebagai nelayan alasan yang menyebabkan kurangnya intensitas dari hubungan yang terjadi antar orang tua dan anak dalam suatu keluarga. orang tua yang berprofesi sebagai nelayan kurang memberikan waktu kepada anak-anak mereka, sehingga orang tua yang berkerja

sebagai nelayan terutama ayah kurang memperhatikan anak dalam memberikan pengajaran didalam keluarga. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah peneliti “Bagaimana peranan orang tua dalam pendidikan anak di Desa Sungai Jaga B Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang?”. dengan sub masalah yaitu sebagai berikut: 1). Bagaimanakah peranan orang tua dalam pendidikan agama anak pada keluarga nelayan di Desa Sungai Jaga B Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang ?. 2). Bagaimanakah peranan orang tua dalam pendidikan sosial anak pada keluarga nelayan di Desa Sungai Jaga B Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang ?. 3). Bagaimanakah peranan orang tua dalam pendidikan akhlak anak pada keluarga nelayan di Desa Sungai Jaga B Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang ?

Berdasarkan masalah penelitian diatas, maka peneliti ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Peranan orang tua dalam pendidikan agama anak pada keluarga nelayan di Desa Sungai Jaga B Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang. 2) Peranan orang tua dalam pendidikan sosial anak pada keluarga nelayan di Desa Sungai Jaga B Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang. 3) Peranan orang tua dalam pendidikan akhlak anak pada keluarga nelayan di Desa Sungai Jaga B Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang. Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut: 1) Manfaat Teoritis : secara teoritis, Hasil penelitian ini bermanfaat dalam memberikan motivasi dan pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan keluarga khususnya terhadap peranan orang tua dalam pendidikan anak. 2) Manfaat Praktis : Bagi Orang Tua Penelitian ini agar membuka pola pikir tentang pentingnya peranan orang tua dalam pendidikan anak dilingkungan keluarga. Bagi Masyarakat Nelayan: agar hasil penelitian memberikan pandangan bagi masyarakat nelayan peranan orang tua dalam pendidikan anak dilingkungan keluarga.

Ruang lingkup penelitian terdiri dari fokus penelitian dan defenisi operasional yaitu : 1) Fokus penelitian ini mencakup tentang peranan orang tua dalam pendidikan anak. Adapun yang menjadi sub fokus penelitia ini adalah : a. Peranan orang tua dalam pendidikan agama anak pada keluarga nelayan di Desa Sungai Jaga B Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang. b. Peranan orang tua dalam pendidikan sosial anak pada keluarga nelayan di Desa Sungai Jaga B Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang. c. Peranan orang tua dalam pendidikan akhlak anak pada keluarga nelayan di Desa Sungai Jaga B Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang. 2) Operasional Konseps : a. Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu memiliki tanggung jawab kepada anak didalam keluarga untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk menciptakan suatu tingkah laku anak yang baik didalam keluarga orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan anak pendidikan didalam keluarga yaitu pendidikan , pendidikan agama, pendidikan sosial dan pendidikan akhlak. Pendidikan agama yang peneliti maksud adalah upaya orang tua memberikan contoh tauladan yang baik kepada anak-anak tentang kekuatan iman kepada Allah, membiasakan anak menunaikan syariat-syariat agama, mengajarkan anak membaca bacaan agama dan mengenalkan anak aktivitas yang berkaitan dengan agama. Pendidikan sosial yang peneliti maksud adalah upaya

orang tua untuk memberikan contoh tingkah laku yang baik berdasarkan prinsip-prinsip agama, menjadikan rumah sebagai tempat interaksi sosial, menjauhkan anak-anak dari sifat sombong dan poya-poya, membantu anak menjalin persahabatan dan mengajarkan anak untuk bersikap adil. Dalam pendidikan akhlak yang peneliti maksud adalah upaya orang tua didalam keluarga untuk memberikan contoh berakhlak yang sesuai dengan ajaran agama yang dipegang teguh oleh kedua orang tua yaitu mengajarkan sifat anak untuk bersifat jujur dan sabar. Keluarga nelayan yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah keluarga yang bermata pencaharian sebagai nelayan dan bertempat tinggal di pesisir pantai di Desa Sungai Jaga B Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Satori, dkk (2011: 199), "pendekatan kualitatif atau juga disebut pendekatan naturalistik adalah pendekatan penelitian yang menjawab permasalahan penelitiannya memerlukan pemahamannya secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti, untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan peneliti dalam konteks waktu yang bersangkutan".

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses menggali keterangan atau informasi yang dijadikan suatu data tentang sebuah kejadian, mengurai fakta, berdasarkan gejala yang di amati secara rinci dalam bentuk narasi. Oleh karena itu, metode yang sesuai dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Melalui metode diskriptif ini akan ditemukan pemecahan masalah dengan membandingkan persamaan dan perbedaan gejala yang ditemukan dilapangan.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan dan mendeskripsikan secara objektif dan faktual mengenai "peranan orang tua dalam pendidikan anak (Studi Kasus pada Keluarga Nelayan di Desa Sungai Jaga B Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang" Adapun sumber data dalam penelitian bersifat kualitatif ini sebagai berikut: " Menurut Satori, dkk (2011: 145) menyatakan, "Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data". Sedangkan Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. 1) Teknik pengumpulan data adalah berupa: a. Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian". Observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita terlibat dalam proses mengamati. b. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab (Satori, dkk 2011:130). c. Studi dokumentasi yaitu menyimpulkan dokumen dan data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. (Satori dan Komariah, 2011: 149).

Adapun alat pengumpulan data sebagai berikut: a. Panduan observasi, b. Panduan wawancara, c. Dokumentasi. Teknik Analisis Data terdiri dari 1)

Reduksi Data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. 2) penyajian data dalam penelitian ini adalah suatu usaha dari peneliti untuk mempermudah memberikan gambaran hasil data yang diperoleh sehingga gambaran-gambaran secara umum telah dapat diperoleh, termasuk kesimpulan sementara yang telah diperoleh pada waktu data reduksi. 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung baik pada awal memasuki tempat suatu penelitian, pengambilan data penelitian sampai pada saat penyajian data. Data yang diperoleh diverifikasi dari sumber data berupa triangulasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Semakin banyak data yang diperoleh maka akan semakin membuat kejelasan dari kesimpulan data yang diperoleh terhadap masalah yang dihadapi. Pengujian keabsahan data menggunakan teknik sebagai berikut : 1) Perpanjangan pengamatan “Menurut Sugiyono, (2014:122) perpanjangan pengamatan berarti “peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru”. Tujuan perpanjangan pengamatan ini berhubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, jadi tidak ada informasi yang disembunyikan. 2) Triangulasi “Menurut Sugiyono, (2014:125), triangulasi dapat diartikan sebagai “sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Dalam penelitian ini tertulis akan perbandingan data hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan nara sumber yang ingin diteliti. Selanjutnya untuk jenis data, mengacu pada pedoman observasi dan wawancara yang dikembangkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada tahap pertama, peranan orang tua dalam pendidikan anak yaitu mengajarkan anak pendidikan agama seperti mengajarkan anak untuk melakukan sholat, mengajarkan anak membaca Al-qur'an serta menyuruh anak untuk mengikuti kegiatan TPA. Pada tahap kedua, peranan orang tua dalam pendidikan anak yaitu mengajarkan anak pendidikan sosial seperti mengajarkan anak untuk bertingkah laku yang sopan, mengajarkan anak saling menyayangi sesama saudara, mengajarkan anak untuk saling menyapa, mengajarkan anak untuk hidup hemat, mengajarkan anak untuk menjalin persahabatan yang baik kepada saudara dan orang lain dan mengajarkan anak memiliki sikap adil. Pada tahap ketiga, peranan orang tua dalam pendidikan anak yaitu mengajarkan anak pendidikan akhlak seperti mengajarkan anak sifat jujur dan sabar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 26 Oktober hingga 14 November peranan orang tua dalam pendidikan anak belum terlaksana dengan baik. Dimana orang tua sering membiarkan anak yang belum melakukan sholat, membaca Al-qur'an dan TPA, bertingkah kurang sopan di depan tamu, bertengkar depan tamu, sering berkata tidak jujur dan sering marah saat anak tersebut dinasehati oleh ibunya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebanyak 12 kepada dua keluarga informan tentang peranan orang tua dalam pendidikan anak di Desa Sungai Jaga B Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang.

1. Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Berupa Pendidikan Agama Pada Keluarga Nelayan di Desa Sungai Jaga B

Pendidikan agama adalah penanaman iman kedalam jiwa anak, dan untuk pelaksanaan hal itu secara maksimal hanya dapat dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga. Orang tua berperan dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka untuk lebih mendalami makna keimanan. Peranan orang tua dalam pendidikan agama berupa memberikan tauladan yang baik tentang kekuatan iman kepada Allah pada keluarga nelayan. Orang tua tidak menegur anak yang belum melaksanakan sholat, baik melaksanakan sholat sendiri maupun sholat berjamaah. Orang tua sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, sehingga anak yang belum menjalankan kewajibannya dibiarkan tanpa menegur anak. Orang tua sering membiarkan anak yang menolak pergi mengaji maupun TPA. Dari paparan diatas dilihat bahwa peranan orang tua dalam pendidikan anak berupa pendidikan agama, belum terlaksana dengan baik. anak sering kali belum melaksanakan sholat, mengaji dan TPA.

2. Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Berupa Pendidikan Sosial Pada Keluarga Nelayan di Desa Sungai Jaga B

Pendidikan sosial adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendidik anak agar dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan bersama. Untuk hidup bersama dengan orang lain dalam masyarakat, anak harus dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat di sekitarnya. Dalam hal ini peranan orang tua sangat diperlukan dalam mendidik anak dalam lingkungan. Dalam memberikan contoh tingkah laku sosial berdasarkan prinsi-prinsip agama berupa mengajarkan anak bertingkah laku yang sopan. Orang tua tampak membiarkan anak yang berbicara kepada tetangga dengan kaki diangkat, mondar-mandir saat ada tamu dirumah, orang tua membiarkan tanpa menegur anak yang berdiri didepan ayunan pada saat ada tamu. Orang tua membiarkan anak yang memanggil adik yang sedang bermain untuk segera pulang dengan berteriak dan berbicara dengan kata-kata kasar. Anak sering bertingkah laku yang cenderung kurang sopan diluar rumah maupun diluar rumah.

Namun dalam menjadikan rumah sebagai tempat interaksi berupa mengajarkan anak saling menyayangi sesama saudara. Orang tua tampak sering membiarkan anak yang bertengkar saat berada dirumah, anak sering bertengkar kepada saudara-saudaranya pada saat diminta untuk mengecilkan volume tv, rebutan remot tv, dan berkelahi saat rebutan lauk ketika makan malam. Orang tua masih belum menjalankan peranan dalam pendidikan anak, dimana anak sering tidak menyapa bahkan tidak menjawab sapaan orang yang sedang menyapa. Bahkan orang tua membiarkan anak yang melintasi tamu tanpa bilang permisi dan tersenyum. Begitu pula mengajarkan anak untuk berhemat. Orang tua sering membiarkan anak

membeli barang yang tidak penting seperti membeli mainan kelereng dan mainan yang terbuat dari kardus.

Dalam menjalin persahabatan berupa mengajarkan anak untuk menjalin persahabatan yang baik kepada saudara dan orang lain. Orang tua sering kali membiarkan anak yang bertengkar kepada teman ketika sedang bermain kelereng bersama-sama. Bahkan anak seringkali berkelahi kepada saudaranya karena rebutan makanan. Orang tua membiarkan tanpa menegur anak laki-lakinya yang berkelahi karena ingin duluan mandi.

Begitupula dalam mengajarkan anak sikap adil, orang tua membiarkan anak yang belum mau berbagi makan kepada saudaranya. Baik itu makanan dari tetangga ataupun masak sendiri. Anak sering berkelahi dalam berbagi makanan, masing-masing anak ingin meminta lebih banyak. Orang tua tampak membiarkan anak yang cenderung bertingkah laku belum baik sehingga orang tua membiarkan tanpa memarahi anak yang berperilaku seperti yang terjadi saat dilingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat. Dari paparan saat observasi dan wawancara diatas, bahwa para orang tua sibuk dengan aktivitas sehari-harinya. Hal ini menyebabkan orang tua kurang pengawasan dalam mengontrol tingkah laku anaknya dilingkungan rumah maupun dirumah sehingga banyak anak yang tingkah laku cenderung kurang sopan. Seharusnya orang tua memberikan contoh tauladan yang baik bagi anak-anak, agar anak bisa mengikuti hal yang positif seperti bertingkah laku yang sopan. Padahal sikap orang tua didalam keluarga sangatlah berperan bagi anak-anak.

3. Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Berupa Pendidikan Akhlak Pada Keluarga Nelayan di Desa Sungai Jaga B

Akhlak merupakan pondasi yang utama dalam pendidikan pribadi anak. Pendidikan akhlak mengarah pada pembentukan pribadi anak untuk berakhlak yang baik. Dalam hal ini peranan orang tua dalam pendidikan akhlak berupa Mengajarkan anak sifat jujur pada keluarga nelayan belum terlaksana dengan baik. Orang tua sering membiarkan anak yang belum jujur dalam berkata. Orang tua membiarkan tanpa menegur ataupun mengabil tindakan apa-apa agar anak mempunyai akhlak yang baik dikemudian hari. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Yusuf (2012:134) yang menyatakan bahwa”Orang tua yang tidak menghendaki anaknya berbohong atau berlaku tidak jujur, maka mereka harus menjauhkan dirinya dari perilaku berbohong atau tidak jujur. Apabila orang tua mengajarkan kepada anak , agar berperilaku jujur, sopan, sabar, bertanggung jawab atau taat beragama, tetapi orang tua sendiri menampilkan sebaliknya, maka anak akan berperilaku yang sama pula.

Orang tua seringkali membiarkan tanpa menegur anak ketika, anak ingin meminta sesuatu dengan buru-buru. Anak seringkali marah kepada orang tua ketika menginginkan sesuatu yang dia minta. Sifat anak seperti ini menunjukkan akhlak anak dikatakan belum baik. Dari paparan diatas, peranan orang tua dalam pendidikan anak berupa pendidikan akhlak belum berjalan dengan baik. karena kurangnya waktu dan kasih sayang dari orang tua membuat anak memiliki sifat belum jujur dan sabar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peranan orang tua dalam pendidikan anak di Desa Sungai Jaga B Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang, maka dapat ditarik kesimpulan secara umum yaitu peranan orang tua dalam pendidikan anak belum terlaksana dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Adapun peranan orang tua dalam pendidikan agama anak pada keluarga nelayan belum terlaksana dengan baik karena anak menjalankan sholat, mengaji dan TPA. Orang tua sering membiarkan anak bertingkah laku cenderung kurang sopan, baik dirumah maupun diluar rumah dan membiarkan anak yang belum berkata jujur dan memiliki sifat cenderung kurang sabar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan tentang hasil tersebut, Peneliti menyarankan orang tua agar mereka lebih peduli tentang pendidikan didalam keluarga. Sebaiknya orang tua banyak meluangkan waktu bersama anak sehingga anak cenderung berubah sikapnya. Dengan demikian diharapkan orang tua dapat memberikan contoh yang baik kepada anak, agar anak dapat menirukan apa yang dicontohkan orang tua.

DAFTAR RUJUKAN

- Satori , Djam'an dan Komariah, A'an. 2011. **Metode penelitian kualitatif**. Bandung: Alfabeta.
- Suprayitno, Triyo. 2010. **Sosiologi Pendidikan**. Yogyakarta: Sukses Offset
- Sugiyona. 2014. **Memahami Penelitian Kualitatif**. Bandung: Alfabet
- Yusuf, Syamsu. 2012. **Psikologi Perkembangan Anak & Remaja**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.